

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Materi Kondisi Geografis Negara Asean Dan Kehidupan Sosial Kelas Vi SD Negeri 17 Alahair Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Siti Dalyunah

SD Negeri 17 Alahair Timur

Email: sitidalyunahspdsd@gmail.com

Abstract

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan rumusan masalah Apakah pelaksanaan pembelajaran model Snowball Throwing (Bola Salju) pada kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 17 Alah air Timur. Subjek penelitian adalah kelas VI SDN 17 Alah air Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu, teknik triangulasi data. Triangulasi data disini dengan membandingkan hasil tes dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada kondisi awal dari 7 siswa atau 26,92%, naik menjadi 20 siswa atau 76,92% pada siklus pertama, dan serta 100% atau 26 siswa pada siklus kedua dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya, dan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar 68,85 dari 57,69 pada kondisi awal. Rata-rata persentase nilai rata-rata siswa terhadap materi pelajaran pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, yaitu sebesar 78,46. Adapun peningkatan ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran pada kondisi awal jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 80 (siswa tuntas belajarnya) sebesar 7 siswa atau 26,92%, pada siklus I meningkat menjadi 69,23% atau 18

siswa dan pada siklus terakhir menjadi 23 siswa atau 88,46%. Dari perolehan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Snowball Throwing

Abstract

This classroom action research was carried out with the formulation of the problem whether the implementation of the Snowball Throwing learning model in the geographical conditions of the Asean countries and their socio-cultural life can increase the activity and learning outcomes of class VI students at SDN 17 East Alah air. The research subjects were class VI at SDN 17 East Alah air for the 2021/2022 academic year, with a total of 26 students. This research was conducted in 2 (two) cycles. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. The validity of the data used is the data triangulation technique. Triangulation of data here by comparing test results with the results of observations that have been made. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of research that has been carried out using the Snowball Throwing learning model, it can improve student learning outcomes. This is evidenced by an increase in student learning activity in the initial conditions from 7 students or 26.92%, rising to 20 students or 76.92% in the first cycle, and also 100% or 26 students in the second cycle stated that their learning activity increased, and the average -the average initial study learning outcomes of 68.85 from 57.69 in the initial conditions. The average percentage of students' average scores on the subject matter in cycle II has increased when compared to cycle I, which is equal to 78.46. As for the increase in student learning completeness during the learning process in the initial conditions the number of students who scored above 80 (students completed their studies) was 7 students or 26.92%, in cycle I it increased to 69.23% or 18 students and in the last cycle it became 23 students or 88.46%. From the acquisition of the figures above, it can be concluded that in the second cycle, the process of implementing learning improvements was declared successful and completed in the second cycle. From the explanation above it can be concluded that the Snowball Throwing learning model can increase student learning activities and outcomes

Keyword: Activity, Learning Outcomes, Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan, manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah-masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Metode mengajar merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya : ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana teman-temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Proses pembelajaran di kelas VI SDN 17 Alah air Timur masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaranpun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasi-an bagi anak – anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Data hasil kegiatan prasiklus juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada materi kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, hanya terdapat 7 siswa atau 26,92% yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 19 siswa atau 73,08% belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah

melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Proses pengajaran yang baik adalah yang menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* adalah salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada semua teman. Model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan hampir setiap siswa dalam menemukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran snowball throwing bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Alahair Timur mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah guru. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 (dua) siklus pembelajaran. Setiap tindakan dilaksanakan berdasarkan sistem yang berlaku dan menghendaki adanya proses perubahan hingga mencapai kriteria yang telah ditetapkan, dan permasalahannya difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai guru juga sebagai pengamat. Selain itu peneliti juga dibantu oleh guru yang sebenarnya mengajar pada kelas tersebut untuk melakukan pengamatan terhadap cara mengajar peneliti dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes tertulis. Kemudian setelah kegiatan pembelajaran selesai, observer menyampaikan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan daftar informasi balikan siswa, setelah itu peneliti dan observer merefleksi kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1 Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Hasil belajar Siswa				
		Nilai	Tuntas	%	Belum	%
1.	Awal	57,69	7	26,92	19	73,08
2.	Siklus I	68,85	18	69,23	8	30,77
3.	Siklus II	78,46	23	88,46	3	11,54

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPS materi kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,69 dan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,85 serta pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,46.

Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat belajar membentuk pengetahuan sendiri baik secara individu maupun secara kelompok dengan bantuan instruksi yang diberikan. Pola pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing*

menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran secara aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan untuk memecahkan masalah berdasarkan tahapan-tahapan tertentu.

Hal ini sesuai dengan konsep dasar dan karakteristik pembelajaran *snowball throwing* yang dikemukakan dimana dalam pembelajaran ini dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang menekankan proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yaitu merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Siswa tidak hanya mencatat dan menghafal materi akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Dimana proses berfikir dilakukan secara empiris yaitu didasarkan pada data dan fakta yang jelas serta sistematis.

Sehubungan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, oleh karena itu salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah dengan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar dan menerima materi pelajaran saja tetapi dapat belajar dari siswa lain dan juga dari media dan lingkungan serta dituntut kemampuan untuk belajar mandiri dan berpikir kritis. Dengan model pembelajaran *snowball throwing* dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali, mencari dan menemukan informasi agar pengetahuan siswa lebih berkembang dan dapat berpikir kritis. Maka metode pembelajaran *snowball throwing* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan bermakna serta memperoleh pengalaman langsung dan nyata.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya pada setiap siklus tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan

siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan pendekatan *snowball throwing* dapat melatih aktivitas terbiasa menganalisis suatu permasalahan dengan berbagai alternatif dan pendekatan *snowball throwing* juga mengkondisikan siswa untuk berpikir kritis logis dan sistematis sehingga tingkat penguasaan materi pembelajaran akan semakin meningkat.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung.

Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan pemahaman siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Awal	26	7	26,92	19	73,08
2	Siklus I	26	20	76,92	6	23,08
3	Siklus II	26	26	100,00	0	0,00

Dari hasil observasi mengenai pemahaman siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 17 Alah air Timur dengan melihat hasil belajar siswa untuk memperbaiki proses belajar mengajar khususnya pada materi kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya dapat di temukan tindakan pembelajaran yang tepat dan mudah di pahami, hingga mampu meningkatkan hasil

belajar siswa. Proses belajar mengajar telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, siswa terlibat langsung atau berperan aktif, terlihat bahwa siswa selalu merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang di berikan peneliti dan selalu antusias untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Ukuran yang digunakan untuk menetapkan keberhasilan model pembelajaran *Snowball throwing* adalah perolehan nilai hasil evaluasi, dalam setiap pembelajaran yang didasarkan pada penilaian, hasil belajar siswa menunjukkan gambaran tentang pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

Data hasil kegiatan prasiklus juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada materi kondisi geografis negara Asean dan kehidupan sosial budayanya juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, hanya terdapat 7 siswa atau 26,92% yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 19 siswa atau 73,08% belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, maka peneliti menargetkan bahwa penelitian ini harus dituntaskan dalam dua siklus. Data yang diperoleh pada tahap pertama (siklus I) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang di harapkan belum tercapai. Persentasi hasil belajar siswa sebesar 69,23% secara klasikal atau 18 dari total 26 orang siswa, artinya hasil belajar siswa pada tahap awal lebih kecil dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan pada petunjuk teknis kurikulum, khususnya pada pembelajaran IPS. Seharusnya mencapai hasil minimal 85% untuk individu. Sedangkan penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa yang diamati menggunakan 5 indikator pada akhir pembelajaran siklus I, mencapai angka 76,92% atau 20 siswa yang dinyatakan tuntas dari kondisi awal sebesar 26,92% atau 7 siswa yang dinyatakan tuntas dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26 siswa.

Dengan perbaikan dan penyempurnaan tersebut, maka dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II memperhatikan hasil yang ada, bahwa aspek yang diperbaiki sudah baik, yakni telah mencapai hasil 88,46% atau 23 siswa, walaupun masih tersisa 3 siswa yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dan sudah mencapai target sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

Dari hasil pengamatan KBM tersebut sudah nampak ada peningkatan pada siklus II. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penggunaan model pembelajaran *Snowball throwing* dengan cara penilaian acuan dalam pembelajarannya dengan menggunakan bola kertas yang

berisikan soal yang masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas-kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa dalam kelompok berbeda dan setiap siswa yang mendapatkan satu bola kertas diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut dengan benar dalam setiap materi pembelajaran, dalam penerapannya untuk mengaktifkan siswa, agar pengetahuan yang dimiliki siswa dapat bertahan lama dan lebih bermakna atau bermanfaat, bukan saja pada tingkat pemahaman dan penerapan dalam kelas saja tetapi juga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penilaian bola kertas dan hasil akhir didapat dari evaluasi, dimana menjadikan hasil belajar siswa dan daya serap siswa dapat terlihat jelas. Dengan demikian dapat dilihat pada siklus kedua telah mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti.

Hasil analisis data pada siklus kedua menunjukkan bahwa jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa atau 88,46% dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,46 dan masih terdapat 3 siswa atau 11,54% yang dinyatakan belum tuntas. Hasil di atas menunjukkan bahwa semua kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua. Siswa tuntas atau mendapat nilai di atas KKM=70 telah mencapai angka di atas 85%. Adapun penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa menunjukkan angka 100% atau seluruh siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball throwing* juga sangat bermanfaat bagi siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS dan kurang aktif dalam pembelajaran. Setelah diberi pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan menjadi lebih aktif serta semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswapun dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun pengembang pendidikan lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan di bab IV, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan yang berkaitan dengan hasil-hasil proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dari 5 aspek yang diamati menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan pemahaman siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 7 siswa atau 26,92%, naik menjadi 20 siswa atau 76,92% pada siklus pertama, dan serta 100% atau 26 siswa pada siklus kedua.

2. Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase nilai rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 68,85 dari 57,69 pada kondisi awal. Rata-rata persentase nilai rata-rata siswa terhadap materi pelajaran pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, yaitu sebesar 78,46. Adapun peningkatan ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran pada kondisi awal jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 80 (siswa tuntas belajarnya) sebesar 7 siswa atau 26,92%, pada siklus I meningkat menjadi 69,23% atau 18 siswa dan pada siklus terakhir menjadi 23 siswa atau 88,46%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, David G. and Savage, Tom V. (1983), Secondary Education : An ...* Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press
- Ariani dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006* tentang Standar Isi untuk. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta : Depdiknas.*
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas*

- Djamarah, Saeful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djojo Suradisastra. 1991/1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Muhsinatun Siasah Masruri, dkk. (2003). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UPT MKU UNY.
- Mukminan, dkk. (2002). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UNY
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Nana Sudjana 1990. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ramayulis. 2008. *Metodologi ... Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo. (2010). *Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1-12. (tidak diterbitkan)
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UP35D IKIP Bandung: Angkasa.
- Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Balai Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah. Depdikbud Dikti PGSM. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wiraatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Wiryohandoyo. 1998. Pendidikan Ilmu Sosial. Semarang : IKIP Press.

*Zamroni. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Piranti Reformasi Sistem Pendidikan. Bandung:
Sinar Baru Algensindo*